

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah

Nurul Masitoh¹, Fiki Wijayanti²

^{1,2} S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
Email Korespondensi: vie.qway@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia pra sekolah mempunyai rentang usia 3-6 tahun, dimana pada usia anak tersebut kemandirian anak masih dalam masa perkembangan. Perkembangan kemandirian umumnya berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu sendirian. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Pola asuh orang tua akan membentuk karakter anak yang nantinya akan menjadi tonggak kehidupan anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Dengan $p \text{ value} = 0,003$. Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti diketahui bahwa sebagian besar tingkat kemandirian anak merupakan kategori kemandirian sedang (56,1%) dengan pola asuh demokratis (37,8%) otoriter (31,1%) dan permisif (31,1%). Hasil analisa *chi square* didapatkan $p \text{ value} 0,003 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah usia 5-6 tahun.

Kata kunci : Kemandirian Anak, Pola Asuh Orang Tua, Usia Pra Sekolah

ABSTRACT

The Relationship between Parenting Style and Independence Preschool Children

Pre-school aged children are children with an age range of 3-6 years, where at that age the child's independence is still in a period of development. The development of independence is generally related to the child's ability to do something alone. Parenting style is one of the factors that influence children's independence. Parents' parenting style will shape the child's character which will later become a milestone in the child's life. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and independence of pre-school children. This type of research is descriptive correlative with a cross sectional approach. Sampling using simple random sampling technique with a total sample of 90 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire. The statistical test used is the chi square test. With $p \text{ value} = 0.003$. The results of the research on parenting patterns of independent pre-school children aged 5-6 years in Pertiwi Kindergarten and Putra Bhakti Kindergarten show that most of the children's independence levels are in the moderate category of independence (56.1%) with democratic parenting (37.8%) authoritarian (31.1%) and permissive (31.1%). The results of the chi square analysis obtained a $p \text{ value} of 0.003 < \alpha 0.05$, meaning that there is a relationship between parenting style and the independence of pre-school children aged 5-

6 years. From the results of this study it can be concluded that there is a significant relationship between parenting styles and the independence of pre-school children aged 5-6 years.

Keywords: *Children's Independence, Parenting Style, Pre-School Age*

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan tahap perkembangan sangat pesat dan dapat mempengaruhi pada perkembangan anak tahap selanjutnya. Masa-masa usia anak pra sekolah adalah masa dimana perkembangan sangat berharga dan membutuhkan stimulus yang baik dari orang tua (*golden age*), sehingga bila tidak optimal maka berpengaruh pada usia selanjutnya (Silpasari & Ismaniar, 2020). Tahap perkembangan anak usia 5-6 diantaranya mulai mulai memiliki rasa percaya diri, menguasai berbagai keterampilan fisik kemampuan bahasa. Selain itu, kemampuan pada anak dalam beradaptasi sudah mulai berkembang dengan baik, namun tidak jarang ditemukan beberapa masalah diantaranya kemandirian (Rochwidowati & Widyana, 2017).

Kemandirian pada anak merupakan usaha untuk membentuk melalui proses mencari identitas ego yaitu perkembangan anak mengarah individualitas yang baik untuk berdiri sendiri (Nasution, 2017). Anak usia prasekolah mulai mengalami perkembangan pada aspek kemandirian. Tetapi kemandirian anak juga ada yang mengalami permasalahan. Salah satu diantaranya anak belum bisa menyelesaikan tugas sendiri, masih ditunggu saat sekolah, dan sulit menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungannya akibat kurangnya interaksi/adaptasi hingga menyebabkan kemandiriannya terhambat (Dewi, Murtini, & Pratiwi, 2015).

Ketidakmandirian menyebabkan anak belum mampu secara optimal mengembangkan kemampuan sosialisasi kepribadian, dan keadaan emosional (Syaiiful, Fatmawat, & Nafisah, 2020). Faktor yang mempengaruhi kemandirian diantaranya sistem pendidikan sekolah, system kehidupan masyarakat serta pola asuh (Sunarty, 2015). Anak-anak yang dapat mandiri sejak dini akan memiliki kecendrungan positif di masa depan (Anisah, 2011).

Pola asuh merupakan interaksi antara yang dibangun antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan (Tabi'in, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak. Orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda tidak hanya satu pola asuh diterapkan. Pola asuh orangtua yang baik akan memberikan pengaruh positif pula untuk perkembangan yang terjadi pada anak, Ada tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif (Umboh & Bataha, 2018).

Penelitian – penelitian tentang pola asuh pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah telah banyak dilakukan. Penelitian di PUSKESAD menunjukkan pola asuh orangtua tidak ada hubungannya dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun (Sa'adah & Masykuroh, 2021). Penelitian di Ambon juga menunjukkan pola asuh ibu tidak berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. (Salakory, Kariyadi, & Bumbungan, 2019). Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tana Toraja yang menunjukkan pola asuh orang tua berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. (Bokko, 2014). Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian hasil

penelitian sebelumnya terkait pola asuh dan kemandirian pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan kesenjangan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti pada tanggal 22-24 Januari 2022. Variabel yang digunakan adalah pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Populasi adalah orang tua anak yang bersekolah di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti yang berjumlah 115 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner variable pola asuh menggunakan kuesioner dari Robinson et al., 2001 sedangkan kuesioner kemandirian dikembangkan oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di TK Ngudi Rahayu Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan *p-value* 0.003.

HASIL PENELITIAN

Gambaran pola asuh pada orang tua anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti

Tabel 1 distribusi frekuensi pola asuh pada orang tua

Pola asuh	Frequency (f)	Percent (%)
Demokratis	34	37,8
Otoriter	28	31,1
Permisif	28	31,1
Total	90	1003

Table 1 menggambarkan pola asuh orang tua di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti sebagian besar yaitu pola asuh demokratis sebanyak 34 orang (2. 37,8%).

Gambaran kemandirian pada anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti

Kemandirian	Frequency (f)	Percent (%)
Kemandirian tinggi	20	22,2
Kemandiriaan sedang	53	58,9
Kemandirian rendah	17	18,9
Total	90	100

Tabel 2 menunjukan sebagian besar tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu kategori kemandirian sedang sebanyak 53 anak (58,9%).

Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti

Tabel 3 hubungan pola asuh dengan kemandirian anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti

Pola Asuh Orang tua	Kemandirian Anak						Total		<i>p-value</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Demokrasi	3	8.8	25	73.5%	6	17.6	34	100	
Permisif	13	46.4	12	42.9	3	10.7	28	100	
Otoriter	4	14.3	16	57.1	8	28.6	28	100	
Total	20	22.2	53	58.9	17	18.9	90	100	

Menurut tabel 3 didapatkan responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 34 anak dimana sebagian besar anak mempunyai kemandirian kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang (47,2%) lebih banyak daripada kategori rendah yaitu 6 orang (35,3%) dan kategori tinggi yaitu 3 orang (15,0%).

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistic *chi square test* didapatkan nilai *p* sebesar 0,003 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan uji statistik didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kemandirian pada anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti.

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua pada anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti

Hasil analisis data menunjukkan sebanyak 37 % orang tua menerapkan pola asuh demokrasi. Menurut (Jojon, 2017) menyatakan bahwa apabila anak mendapatkan pola asuh demokratis maka kemandirian anak akan berkembang lebih baik. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan terhadap aktivitas-aktivitas anak namun tetap diarahkan oleh orang tuanya. Kelebihan dari pola asuh demokratis, anak akan lebih bertanggungjawab atas akibat yang diterimanya, anak kepercayaan diri anak tinggi, lebih pemberani dan anak tidak ketergantungan dengan orang tua dan selalu gembira.

Hasil penelitian sebanyak 31,1% menerapkan pola asuh otoriter. Menurut (Jojon, 2017) pola asuh otoriter dapat dikatakan bahawa pola asuh orang tua yang selalu mengekang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak dan orang tua selalu membatasi aktivitas anak. Dampak dari bila orang tua menerapkan pola asuh otoriter adalah anak akan cenderung menjadi penakut, tergantung pada orang tua cenderung pendiam, tidak percaya diri dan susah tersenyum.

Menurut (Susanto, 2018) pola asuh otoriter orang tua yang bisa mencetuskan ketidakmandirian pada anak yaitu orang tua yang melakukan pemaksaan kepada anak sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang ragu dalam mengambil keputusan dan anak cenderung penakut. Sedangkan orang tua selalu ikut mencampuri dalam setiap masalah anak baik itu masalah kecil ataupun masalah besar. Pengaruh positif pola asuh otoriter adalah anak lebih disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diterapkan oleh orang tua.

Hasil penelitian sebesar 31,1% menerapkan pola asuh permisif. Menurut (Jojon, 2017) pola asuh permisif adalah pola pengasuhan orang tua yang cenderung memberikan keleluasaan penuh pada anak dan anak diperbolehkan untuk

menentukan keinginan dan keinginan yang diinginkan. Orang tua tidak mengarahkan ataupun memberikan penguatan tentang hal yang baik dan hal yang tidak baik bagi anak. Akibat dari pola asuh ini anak menjadi tidak disiplin dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dilakukan secara minimal.

Pratiwi, 2019 berpendapat orang tua yang dengan pola asuh permisif orang tua cenderung mempunyai sifat kurang peduli terhadap anak, orang tua lebih memanjakan anak dan anak cenderung kurang terkontrol. Sikap orang tua tersebut akan berdampak anak tidak dapat membedakan perilaku baik dan buruk. Tetapi apabila anak dapat mengendalikan diri ketika orang tua menerapkan pola asuh itu maka anak bisa menjadi lebih mandiri dan dapat mengaktualisasikan diri.

Peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis akan cenderung menjadikan anak percaya diri dan lebih mandiri. Namun anak akan menjadi kurang sopan kepada orang tuanya karena ia merasa semena-mena karena menganggap orang tua selevel dengannya. Pola asuh otoriter akan menjadikan anak tidak percaya diri dan penakut karena orang tua selalu mengekang aktivitas anak. Sedangkan pola asuh permisif akan menjadikan anak kurang mengetahui hal baik dan buruk, anak juga bebas dalam membuat keputusan tanpa pengawasan orang tua. Namun apabila ia bisa mengendalikan diri maka anak dapat menjadi seseorang yang mandiri.

Gambaran kemandirian anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar kemandirian anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti Sebagian besar anak mempunyai tingkat kemandirian sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil presentase yaitu sebanyak 22,2% atau 20 dari 90 anak termasuk kategori anak yang memiliki kemandirian tinggi, 58,9% atau 53 dari 90 anak termasuk kategori anak yang memiliki kemandirian sedang dan 18,9% atau 17 dari 90 anak termasuk kategori yang memiliki kemandirian rendah.

Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan anak yang tidak bergantung kepada orang lain dalam berinteraksi, anak bisa melakukan kegiatan sendiri dan dalam membuat keputusan (Sa'diyah (2017). Kemandirian pada anak adalah kemampuan anak untuk berfikir, melakukan sesuatu yang diinginkan atas keinginan sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi kemandirian pada anak. Faktor internal diantaranya adalah jenis kelamin, kecerdasan/intelegensi dan perkembangan. Secara fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan tampak jelas perbedaannya. Anak laki-laki bisa dikatakan akan lebih aktif dibandingkan anak perempuan. Kecerdasan juga mempengaruhi kemandirian karena anak yang cerdas akan cenderung tanggap terhadap masalah yang dihadapi dan cepat mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu kemandirian akan memberikan banyak dampak positif apabila orang tua mengajarkan sesuai dengan perkembangannya (Sa'diyah, 2017).

Kemandirian anak harus dipersiapkan sejak dari kecil untuk mengembangkan kepribadian dan karakter pada anak. Bertambahnya usia anak maka kemampuan dan pola pikir anak akan semakin meningkat. Untuk mengembangkan kemandirian pada anak orang tua diharapkan dapat memberikan kebebasan untuk anak melakukan secara sendiri dan melakukan apapun sendiri. Walaupun anak diberikan kebebasan tetapi anak tetap dalam pengawasan orang tua. Selain itu anak perlu dilatih untuk bertanggungjawab, karena pada usia pra sekolah

ini merupakan usia tepat untuk dilatih tanggungjawab. Melalui tanggungjawab yang diberikan kepada anak, anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu yang baru dan harapannya akan lebih mandiri.

Hasil pola asuh permisif pendapat tersebut didukung oleh Suwarsiyah dalam (Ismirian et al., 2017) yang mengemukakan bahwa usia anak pra sekolah memerlukan kebebasan untuk bergerak, untuk mengenali lingkungan. Lingkungan serta orang tua yang memberikan rangsangan yang baik dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan rasa percaya diri. Mulai berkembangnya kemandirian anak usia prasekolah dapat terlihat Ketika anak berinisiatif dan anak kreatif, sehingga anak akan merasa penuh energi dan mampu mengeksplor sesuatu dengan lebih bebas.

Peneliti berpendapat bahwa kemandirian merupakan hal penting yang harus diajarkan sedini mungkin pada anak untuk membentuk kepribadian anak, agar anak tidak ketergantungan dengan orang lain dan anak dapat memecahkan masalahnya sendiri. Apabila anak tidak mandiri maka anak akan kesulitan menyesuaikan dirinya dengan orang disekitarnya dan tidak percaya diri.

Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* 0,003. Berdasarkan hasil tersebut berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis anak mempunyai kemandirian sedang, pola asuh orang tua otoriter sebagian besar anaknya memiliki kemandirian sedang dan pola asuh permisif anak mempunyai kemandirian tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi memiliki kemandirian sedang yaitu 25 anak (73,2%). Pola pengasuhan demokratis artinya orang tua pada memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Orang tua juga memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak untuk mengasah perkembangan kemandirian anak. Orang tua menerapkan pengasuhan demokratis tetapi kemandirian sedang, hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor yang memengaruhi kemandirian anak yaitu faktor internal dan intelektual. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti teman sebaya juga bisa mempengaruhi kemandirian anak. Sejalan dengan penelitian (salina eva, thamrin M, 2014) faktor yang mempengaruhi ketidakmandirian anaj yaitu faktor emosi anak dan faktor intelektual.

Pada penelitian ini pola asuh permisif yang diterapkan orang tua anak mempunyai kemandirian tinggi sebanyak 13 anak (46.4%). Pola asuh permisif memberikan keleluasaan kepada anak untuk bereksplorasi karena masa usia anak prasekolah baru tahap mencoba hal yang baru (Hurlock, 2015). Orang tua membebaskan anak untuk belajar dan melakukan tindakan yang dapat dilakukan oleh anak sendiri untuk mengembangkan kemandirian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuryatmawati & Fauziah, 2020) yang menyebutkan bahwa pola asuh permisif tidak menyebabkan kemandirian yang kurang, hanya anak memiliki hambatan kemandirian dibandingkan dengan pengasuhan demokratis dan otoriter. Lingkungan juga dapat mempengaruhi faktor kemandirian. Apabila lingkungan disekitar anak baik dan orang tua dapat mengajarkan kemandirian untuk dapat dicontoh oleh anaknya maka kemandirian bisa berhasil diterapkan.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti sebagian besar (37,8%) yaitu pola asuh demokratis, kategori kemandirian anak di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti adalah kemandirian sedang. (58,9%). Ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian pada anak pra sekolah usia 5-6 tahun di TK Pertiwi dan TK Putra Bhakti di buktikan dengan nilai p 0,003.

SARAN

Diharapkan orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah sebaiknya menerapkan pola asuh demokratis yang digabungkan dengan pola asuh permisif yang agar kemandirian anak dapat berkembang dengan baik. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berkeksplorasi tetapi tetap ada pengawasan yang diberikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tabi'in. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30–43.
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Asnida, Z. O., & Madantia, A. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(1), 063–068. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.art.p063-068>
- Dewi, A. R., Murtini, & Pratiwi, K. (2015). Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, III(0274), 105–112.
- Ismirian, V. F., Trisnasari, A., & Kartikasari, Endang, D. (2017). Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Al-Islah Ungaran Barat. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 172–176. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Gramedia.
- Jojon, D. (2017). Hubungan pola asuh over protective orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah di SDN Tlogomas 1 kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2(2), 524–535.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *ARTICLE INFO ABSTRACT. Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Norfai. (2019). *Statistika Non-parametrik untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, sistematis dan aplikatif)*. Penerbit Lakeisha.

- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 11. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179/166>
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2599-042X), 81–92.
- pratiwi, destina. (2019). *hubungan pola asuh orag tua dengan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia 4-6 tahun*. 1–9.
- Rivva, A., & Galia, A. W. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat Maslichah Jati Kulon*. 8(1), 24–34.
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819>
- Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2017). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i1.348>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- salina eva, thamrin M, S. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1–10.
- Silpasari, S., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Jorong Atas Mesjid Bukit Sileh Kabupaten Solok. *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 6(1), 41–51. <https://doi.org/http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/579/489>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarty, K. (2015a). Implementasi Model Pola Asuh Orangtua. *Journla of Educational Science and Technology*, 1, 39–53.
- Sunarty, K. (2015b). *Pola asuh orang tua dan kemandirian anak* (A. Mahmud

(ed.)). edukasi mitra grafika.

Surahman, Mochamad Rahmat, S. S. (2016). *Metodologi Penelitian* (Nursuci Leo Saputri (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori)* (suryani (ed.); edisi pert). Bumi Aksara.

Syaiful, Y., Fatmawat, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(November), 216–227.

Ulya, matul, Ratna Meikawati, P., & Andanawarih, P. (2020). Implementasi Kemandirian Anak Usia 3-5 tahun di TK Islam Kauman Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 1(1), 1–5. <http://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimaship/article/view/75>

Umboh, R. M. A., & Bataha, Y. B. (2018). *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1, Februari 2018 hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado*. 6, 1–8.

Wulandari, I. D. T. (2019). *Klasifikasi Tipe Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Teori Baumrind Menggunakan Metode Naive Bayes* [Universitas Muhammadiyah Gresik]. <http://eprints.umg.ac.id/2581/>